



STIKES BETHEDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

IMPLEMENTASI TERAPI AKUPRESUR UNTUK MENURUNKAN MUAL

PADA PASIEN DIABETES MELLITUS (DM): CASE REPORT

Diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ners

FEREN ANGGRAENI

2204124

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

IMPLEMENTASI TERAPI AKUPRESUR UNTUK MENURUNKAN MUAL
PADA PASIEN DIABETES MELLITUS (DM)
CASE REPORT

Oleh:

Feren Anggraeni

2404124

Karya Ilmiah Akhir ini telah disetujui pada tanggal 19 September 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Dosen Pembimbing

Profesi Ners

Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Nining Indrawati, S.Kep., Ns.,

M.,Kep., Sp.Kep.MB

**IMPLEMENTASI TERAPI AKUPRESUR UNTUK
MENURUNKAN MUAL PADA PASIEN DIABETES MELLITUS (DM):
CASE REPORT**

Feren Anggraeni¹, Nining Indrawati², Elly Warnawati³

ABSTRAK

FEREN ANGGRAENI: Implementasi Terapi Akupresur Untuk Menurunkan Mual Pada Pasien DM : Case Report.

Latar Belakang: Diabetes Melitus (DM) merupakan merupakan penyakit kronis progresif, ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan kadar glukosa didalam darah melebihi batas normal (hiperglikemia). Salah satu komplikasi yang sering dialami oleh pasien DM adalah mual karena ketidakstabilan kadar glukosa didalam darah. Upaya non-farmakologis yang direkomendasikan untuk menurunkan mual adalah terapi akupresur pada titik P6 dan ST36.

Gejala Utama, Intervensi, dan Outcome: Seorang pasien berusia 61 tahun dengan riwayat DM. Pasien datang dengan hiperglikemia keluhan mual dan muntah diukur menggunakan VAS-N dan BARF Scale menunjukkan adanya penurunan tingkat mual sebelum dilakukan intervensi Vas-N:6 dan Barf:6 setelah dilakukan intervensi tingkat nausea pasien, pasien mengatakan keluhan mual menurun dengan nilai Vas-N: 2 dan Barf: 2. Intervensi yang diberikan berupa terapi akupresur pada titik P6 dan ST36 selama 2 hari dalam waktu 15 menit.

Kesimpulan: Terapi Akupresur terbukti efektif dan aman sebagai intervensi non-farmakologis untuk menurunkan mual dan muntah pada pasien DM.

Kata kunci: Diabetes Melitus, Mual, Terapi Akupersur

¹Mahasiswa Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Pembimbing Klinik Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

**IMPLEMENTATION OF ACUPRESSURE THERAPY FOR REDUCING
NAUSEA IN DM PATIENTS DIABETES MELLITUS (DM):
CASE REPORT**

Feren Anggraeni¹, Nining Indrawati², Elly Warnawati³

ABSTRACT

FEREN ANGGRAENI: Implementation of Acupressure Therapy to Reduce Nausea in DM Patients: Case Report.

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a progressive chronic disease, characterized by the body's inability to metabolize carbohydrates, fats, and proteins, causing an increase in glucose levels in the blood beyond normal limits (hyperglycemia). One of the complications often experienced by DM patients is nausea due to instability in glucose levels in the blood. The recommended non-pharmacological effort to lower nausea is acupressur therapy at the P6 and ST36 points.

Main Symptoms, Interventions, and Outcomes: A 61-year-old patient with a history of DM. Patients came with hyperglycemia nausea complaints and vomiting were measured using the VAS-N and BARF Scale showing a decrease in nausea levels before the intervention Vas-N:6 and Barf:6 after the intervention the patient's nausea level was performed, the patient said that the nausea complaints decreased with the values of Vas-N: 2 and Barf: 2. The intervention was in the form of acupressure therapy at points P6 and ST36 for 2 days within 15 minutes.

Conclusion: Acupressure Therapy has been shown to be effective and safe as a non-pharmacological intervention to reduce nausea and vomiting in DM patients.

Keywords: Diabetes Mellitus, Nausea, Acupersur Therapy

¹Nurse Professional Student STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturer STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Clinic Supervisor of Mardi Waluyo Metro Hospital

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis progresif, ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan kadar glukosa didalam darah melebihi batas normal (hiperglikemia). Mual dan muntah adalah gejala yang sering terjadi pada pasien yang menderita penyakit diabetes millitus. Mual dan muntah pada pasien diabetes millitus disebabkan karena ketidakstabilan kadar glukosa didalam darah, komplikasi diabetes seperti gastroparesis atau efek samping insulin¹.

Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien diabetes millitus adalah diagnosa Nausea atau mual, penatalaksanaan standar yang sering dilakukan adalah terapi farmakologis dengan obat-obatan antiemetik (penghilang mual), dan terapi non-farmakologis dengan terapi relaksasi, terapi aromaterapi, dan salah satunya terapi akupresur. Banyak masyarakat yang memilih terapi akupresur karena pengobatan efektif dan efisien, serta efek sampingnya rendah salah satunya terapi akupresur efektif untuk menurunkan mual pada pasien diabetes millitus².

Akupresur tidak menggunakan jarum, melainkan menggunakan tekanan jari, tangan, atau alat tumpul. Intervensi akupresur sendiri bersifat non-invasif dan metode yang relatif murah dengan minimal efek samping, akupresur berkerja dengan cara memberikan efek pada hipotalamus dengan cara dapat di pancreas meningkat pada salah satu reseptor sel target menyebabkan glukosa dalam darah meningkat atau turun sehingga menyebabkan mual³. Titik akupresur yang paling sering digunakan untuk mengatasi mual dan adalah titik P6 dan titik St36. Stimulasi

yang dilakukan pada titik-titik ini diyakini akan memperbaiki gangguan pada lambung termasuk mual ⁴. Penelitian yang dilakukan oleh ⁵, yang berjudul “terapi akupresur dapat menurunkan keluhan mual akut akibat kemoterapi pada pasien kanker: *randomized clinical trial*” menunjukkan bahwa terdapat penurunan rerata mual akut setelah akupresur pada titik P6 dan St36.

Penatalaksanaan yang sering diberikan untuk pasien DM dengan masalah keperawatan mual di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro adalah terapi farmakologis yaitu dengan obat-obatan *antiemetik*, dan jarang menggunakan terapi non-farmakologis (terapi akupresur) untuk menangani masalah keperawatan mual. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan tindakan mengenai implementasi terapi akupresur untuk menurunkan mual pada pasien DM di ruang Edelweis Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam intervensi adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan *pre dan post test design*. Intervensi ini menggambarkan fenomena terkait pemberian terapi akupresur pada pasien dengan mual muntah akibat ketidakseimbangan kadar glukosa darah. Studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Edelweis Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro pada tanggal 13-14 Agustus 2025. Jumlah sampel 1 orang pasien yang mengalami mual muntah akibat kadar glukosa didalam darah tidakstabil yang diberikan terapi akupresur pada pasien titik P6 dan St 36 untuk mengurangi mual muntah selama

15 menit dalam sehari. Pasien dilakukan pemantauan tingkat mual muntah dengan Vas-N an Barf sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

HASIL

Hasil pemantauan tingkat mual muntah pasien dengan Vas-N dan Barf sebelum dan sesudah dilakukan terapi akupresur pada hari 1 dan hari 2, di Ruang Edelweis Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2025, pada tabel 1.1 Hasil penilaian adalah sebagai berikut:

No	Sebelum		Sesudah	
Tanggal intervensi	Tingkat mual./muntah (VAS-N)	BARF Scale	Tingkat mual./muntah (VAS-N)	BARF Scale
13/08/2025	6	6	4	4
14/08/2025	4	4	2	2

Sumber: primer terolah 2025

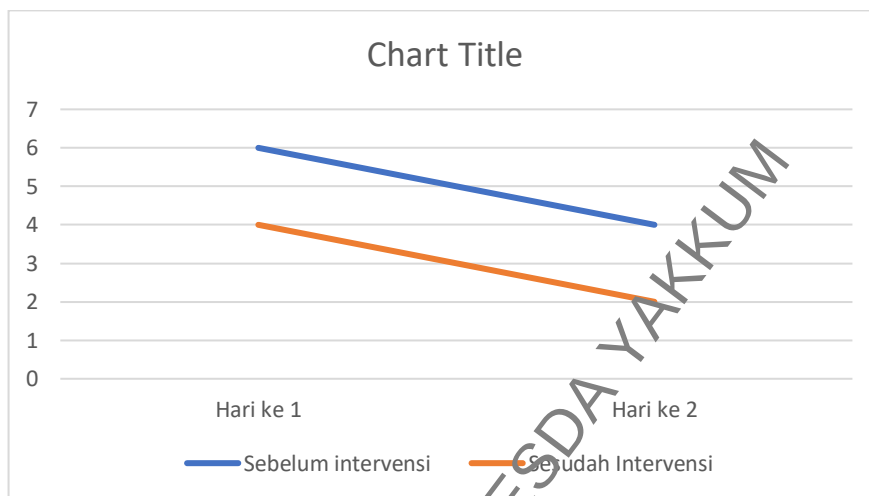
Analisis data:

Hari pertama sebelum dilakukan intervensi pasien dilakukan pemeriksaan Glukosa darah sewaktu karena pasien mengeluh mual, muntah dan lemas. Hari pertama sebelum penulis melakukan intervensi tingkat Nausea pasien dengan Vas-N: 6 dan Barf: 6, setelah diberikan intervensi, yaitu tingkat Nausea pasien dengan Vas-N: 4 dan Barf: 4.

Hari kedua sebelum dilakukan intervensi pasien dilakukan pemeriksaan Glukosa darah sewaktu karena pasien masih mengeluh mual dan lemas.

Hari kedua sebelum penulis melakukan intervensi tingkat Nausea pasien dengan hasil Vas-N: 4 dan Barf: 4. Kemudian setelah dilakukan intervensi terjadi penurunan terhadap tingkat nausea pasien, pasien mengatakan keluhan mual menurun dengan nilai Vas-N: 2 dan Barf: 2.

Grafik Penilaian Tingkat Nausea Sebelum dan Sesudah Intervensi



Sumber: primer terolah 2025

PEMBAHASAN

Mual menjadi hal yang paling sering dijumpai pada pasien-pasien dengan penyakit dm. Diabetes melitus menimbulkan komplikasi *neuropati otonom* pada *gastrointestinal* atau *gastroparesis* yaitu tidak ada obstruksi mekanisme pada lambung sehingga terjadi pengosongan lambung tertunda menyebabkan pasien mengalami mual muntah, kembung, nyeri perut, dan merasa kenyang setelah makan sehingga berdampak pada status gizi dan glikemik ⁶. Mual muntah pada pasien diabetes mellitus disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketidakseimbangan kadar glukosa darah, efek samping obat, atau komplikasi

diabetes seperti *gastroparesis*. *Ketoasidosis diabetik* menyebabkan mual muntah karena terjadi peningkatan kadar gula darah yang tidak stabil ⁷.

Salah satu teknik yang bisa dilakukan untuk mengatasi mual adalah terapi farmakologis inj granicentron 3 mg/24 jam dan domperidone 3x10mg dan terapi akupresur dilakukan dengan memberikan stimulus dan tekanan pada titik-titik strategis tubuh dengan menggunakan alat atau tanpa alat. Titik penekanan dilakukan pada titik P6 dan ST 36 selama 15 menit ⁸. Akupresur bekerja merangsang hipotalamus, menstimulasi sistem regulasi tubuh, dan mengaktifkan sistem endokrin serta neurologis, pelepasan endorfin dapat membuat tubuh menjadi rileks ⁹.

Pada studi kasus ini saat memberikan intervensi, dilakukan observasi tingkat mual sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur dan pemberian terapi farmakologis inj granicentron 3 mg/24 jam dan domperidone 3x10mg. Karakteristik pada pasien kelolaan yang merupakan pasien yang berjenis kelamin perempuan berusia 61 Tahun dengan DM dan riwayat hipertensi. Peningkatan kadar glukosa darah yang tidak stabil menyebabkan pasien mengalami badan lemas, mual, muntah dan sakit kepala. Kadar gula darah tinggi menyebabkan tubuh tidak dapat menggunakan gula secara efisien untuk energi, sehingga dapat menyebabkan penumpukan gula dalam darah yang memicu gejala gastrointestinal termasuk mual muntah ¹⁰.

Hal ini terjadi karena sebelum dilakukan intervensi yang pertama pada tanggal 13 Agustus 2025 pasien mengatakan mual muntahnya lebih mengganggu

dibandingkan nyeri kepala. Pada hari ke 2 tanggal 14 Agustus 2025 setelah dilakukan intervensi terapi akupresur selama 15 menit, didapatkan pasien mengatakan lebih nyaman, tingkat mual menurun dan sudah tidak muntah. Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengaruh terapi akupresur dan terapi farmakologi pada penurunan mual setelah diberikan intervensi, sehingga dapat disimpulkan terapi akupresur efektif dalam menurunkan mual pada penderita dm akibat kadar gula darah tidak stabil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Terapi akupresur diberikan pada pasien atas nama Ny. N usia 61 Tahun dengan diagnosa medis dm. Pasien dilakukan pemantauan tingkat mual pada sebelum dan sesudah dilakukan implementasi terapi akupresur. Hasil dari intervensi yang dilakukan selama 2 hari, ditemukan bahwa terapi akupresur dalam menurunkan tingkat mual dari tingkat 6 ke tingkat 2.

Saran: Bagi perawat di Ruang Edelweis: Edukasi kepada pasien terkait terapi non-farmakologi (terapi akupresur) yang bisa dilakukan untuk membantu pasien merasa nyaman/relaks apabila merasakan mual saat sudah pulang dari rumah sakit. Bagi Rumah Sakit: Hasil laporan KIA menjadi usulan pembuatan SOP baru terkait terapi akupresure dalam menurunkan mual dan memberikan pelatihan kepada tenaga Kesehatan mengenai terapi akupresur. Bagi penulis: Menjadikan tambahan wawasan penulis terkait implementasi terapi akupresur untuk menurunkan nausea pada pasien DM

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr. Paran Bagionoto, Sp.B, selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Nining Indrawati, S.Kep., Ns., M., Kep., Sp.Kep.MB selaku pembimbing akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Elly Warnawati, S.Kep., Ns selaku pembimbing klinik Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
6. Seluruh staff dan karyawan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta atas bantuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengerjaan proposal Karya Ilmiah Akhir ini.
7. Seluruh staff dan karyawan ruang Edelweis Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro dalam memberikan arahan serta membantu selama melakukan praktik klinik di Ruang Edelweis Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
8. Kepada mamaku yang terkasih dan mas Billhan Eggy Putra yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan memberikan cinta kasihnya kepadaku, dan selalu membantuku.
9. Kepada semua teman-teman mahasiswa seperjuangan yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada saya dalam proses penulisan proposal ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfira, N., F. (2020). Efek akupresur pada titik P6 dan St36 untuk mencegah post operative nausea and vomiting pada pasien laparatomi dengan spinal anastesi." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 16(1). 30. <https://doi.org/10.26630/jkep.v16i1.899>.
2. Amey A., D, & Sri, K., (2024). Pengaruh terapi akupresur titik PC6 dan ST36 dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I." *Jurnal Anestesi* 2(1), 156–67. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1215>.
3. Eka, S., Juvita, Mizam, A., K, Ari, D., S, & Stikes Widyagama Husada.(2024). *Media Husada Journal of Nursing Science* 5(2): 112–19. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id/casestudyhttps://doi.org/10.33475/mhjn.s.diisiredaksi>.
4. Foot, P., Exercise, T., Penurunan, N., K, D, & Diabetes, M. (2023). "STIKES TELOGOREJO SEMARANG Kolaborasi Interprofesional Kesehatan Dalam Menjaga Sistem Muskuloskeletal Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. 36–43.
5. Komariah, M., Aep, M., M, Sidik, M, Azzah, D., R, & Fauziah, N. (2024) literatur review terkait manfaat terapi akupresur dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan." *JMH Jurnal Medika Utama*.2(2).
6. Rosalia, M., Y, Wahyuni, N., Suryani, M., E, Rahmantio, Ernah., M S, Ardian J., L, Hanjaya, et al. (2024). *Diabetes mellitus tipe 2*. Jawa Barat: Pt. Adab Indonesia.
7. Syarif, H., Elly N., & Dewi G. (2022). Terapi akupresur dapat menurunkan keluhan mual muntah akut akibat kemoterapi pada pasien anker: randomized clinical trial." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 14(2): 133–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v14i2.321>.
8. Tanjung, W., Wardani, Y; ; Wari, & Adi, A. (2020). Pengaruh akupresur pada titik perikardium 6 terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I." *Jurnal Education and Development* 8(4): 265–70.